

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali perubahan perilaku yang terjadi salah satunya yaitu perilaku keuangan. Hal ini sangat berdampak pada generasi muda yang cenderung mudah terbawa arus globalisasi, terutama pada mahasiswa. Mahasiswa cenderung mudah tergiur oleh barang kekinian atau barang bermerek. Jika hal itu terus dibiarkan maka dapat menyebabkan masalah pada keuangan. Masalah pada keuangan bukan hanya disebabkan dari cara mendapatkannya saja, melainkan dari cara mengelolanya juga. Maka dari itu, diperlukan suatu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi yang disebut dengan kecerdasan finansial.<sup>1</sup> Pengelolaan aset keuangan pribadi merupakan salah satu bentuk aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada tingkat individu. Tujuan dari manajemen keuangan sendiri adalah untuk mewujudkan perilaku keuangan yang sehat yang ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik.

Faktor pertama yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu literasi keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49.68%, meningkat sebesar 11,65% dari tahun 2019 yang hanya sebesar 38.03%. Adapun tingkat literasi keuangan untuk jenjang pendidikan, tingkat

---

<sup>1</sup> Noni Rozaini dan Suci Purwita, "Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa", *Niagawan*, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, hlm. 198

literasi keuangan di perguruan tinggi merupakan yang tertinggi yaitu sebesar 62.42% dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Pendidikan tingkat SMA sebesar 53.88%, tingkat SMP sebesar 46.61% dan tingkat SD sebesar 39.78%.<sup>2</sup>

Namun dibalik meningkatnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, kasus penipuan investasi justru semakin marak terjadi dikalangan mahasiswa yang merupakan masyarakat terdidik dengan tingkat literasi keuangan tertinggi. Contohnya seperti kasus penipuan investasi yang terjadi pada mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan total kerugian sebesar Rp 2,1 miliar dari 311 orang korban yang sebagian besar merupakan mahasiswa IPB,<sup>3</sup> dan kasus penipuan investasi yang terjadi di Kota Tasikmalaya dimana mahasiswa merupakan pelaku penipuan dengan total kerugian sebesar Rp 5,7 miliar dari 300 orang korban yang terdiri dari mahasiswa dan masyarakat umum.<sup>4</sup> Fakta kasus penipuan investasi dikalangan mahasiswa ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan seorang mahasiswa Universitas Siliwangi dengan inisial MRC dari jurusan Ekonomi Syariah pada tanggal 20 Agustus 2023 yang merupakan salah satu dari lima orang korban lebih penipuan investasi dengan total kerugian mencapai puluhan juta rupiah.

Kasus-kasus tersebut mendorong OJK melakukan edukasi finansial kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan terhadap produk-produk investasi

---

<sup>2</sup> OJK, *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses pada 13 Agustus 2023, pukul 10.27 WIB

<sup>3</sup> Detik.com, *Duh, Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Gegara Tergiur Investasi Bodong!*, <https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6408224/duh-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-gegara-tergiur-investasi-bodong>, diakses pada 13 Agustus 2023, pukul 10.45 WIB

<sup>4</sup> Faizal Amiruddin, *Polisi Bongkar Investasi Bodong Senilai Rp 5,7 M di Tasikmalaya*, <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5905152/polisi-bongkar-investasi-bodong-senilai-rp-57-m-di-tasikmalaya>, diakses pada 13 Agustus 2023, pukul 11.05 WIB

dan manajemen keuangan pribadi. Upaya peningkatan literasi keuangan tersebut dilakukan OJK melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Selain itu, cara lain yang ditempuh oleh OJK yaitu meluncurkan buku literasi keuangan tingkat perguruan tinggi dan melakukan kerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan kunjungan ke beberapa perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi menabung dan berinvestasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pola pikir mahasiswa agar lebih memahami manajemen keuangan dan memperoleh kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

Upaya OJK tersebut membuahkan hasil dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat dari tahun ke tahun. Namun, tetap saja kasus penipuan investasi dan perilaku keuangan yang kurang sehat masih terjadi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang tidak dibekali pengetahuan tentang keuangan yang baik kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Faktor kedua yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu gaya hidup. Berdasarkan data yang bersumber dari OJK disebutkan bahwasannya generasi Z merupakan yang paling banyak mengambil kredit melalui pinjol. Data per Juni 2023 total pinjaman penduduk berusia 19-34 tahun mencapai Rp 26,67 triliun.<sup>5</sup> Salah satu penyebabnya yaitu perilaku konsumtif. Gaya hidup saat ini sudah mempengaruhi semua kelompok di masyarakat,

---

<sup>5</sup>OJK, *Mengapa Gen Z dan Generasi Milenial Cenderung Lebih Suka Berutang*, <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40800>, diakses pada 26 Agustus 2023, pukul 20.41 WIB

termasuk diantaranya yaitu mahasiswa. Media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan gaya hidup tersebut. Banyak pengguna media sosial berlomba-lomba memamerkan pencapaian dalam hidupnya dan membuat pengguna media sosial lain mengikuti standar hidup tersebut.

Banyak gaya hidup mahasiswa yang bertolak belakang dengan kondisi keuangan di keluarganya, namun mereka memaksakan diri agar dapat sebanding dengan orang lain dilingkungannya yang sudah mapan dalam keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya gengsi yang membuat mereka selalu mengikuti tren terbaru agar tidak dicap 'ketinggalan zaman', sehingga terjadilah suatu perilaku konsumtif yang ditandai dengan pengeluaran uang berdasarkan keinginan bukan pada kebutuhan. Hal ini yang kemudian menyebabkan membengkaknya pengeluaran bulanan dikalangan mahasiswa, bahkan ada yang sampai ingkar terhadap amanah orang tua. Mahasiswa yang seharusnya dana titipan digunakan untuk membayar biaya pendidikan justru digunakan untuk memenuhi gaya hidupnya. Mahasiswa yang tidak terbiasa mengelola keuangan dengan baik maka akan semakin banyak pengeluaran yang tidak terkontrol yang dapat merugikan diri sendiri dikemudian hari.

Setiap orang pada dasarnya telah memiliki takaran rezeki harta yang diberikan oleh Allah SWT, namun terkadang beberapa orang tidak sadar telah melakukan pemborosan harta untuk hal yang tidak semestinya. Agama Islam senantiasa mengajarkan umatnya agar tidak berperilaku boros dan dapat membelanjakan hartanya sesuai dengan kebutuhan bukan pada keinginan. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 26-27 yang berbunyi:

...وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِيرًا إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (الاسراء ٢٧-٢٦)

Artinya: “...dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros itu adalah saudara syaithan dan syaithan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra’: 26-27)

Selain itu, dari pada membelanjakan harta untuk hal yang tidak perlu alangkah baiknya jika dialokasikan untuk kebutuhan di masa yang akan datang seperti untuk tabungan menikah, membeli rumah, kendaraan, melaksanakan ibadah haji, dan lain sebagainya. Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya “*Simpanlah sebagian dari hartamu untuk kebaikan masa depanmu, karena itu jauh lebih baik bagimu.*” (H.R. Bukhari).

Faktor ketiga yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu pendidikan keuangan di keluarga. Mandell menjelaskan hasil temuannya dalam survei mengenai keterlibatan orang tua terhadap peranannya dalam pendidikan keuangan dan pemahaman anak. Hasil survei menunjukkan 58,3% keterampilan yang dipelajari anak berasal dari dalam rumah, 19,5% anak belajar keterampilan pendidikan di sekolah, dan 17,6% belajar dari pengalaman.<sup>6</sup> Penyair Ibrahim mengungkapkan dalam syairnya yaitu *al-ummu madrastul uula* yang artinya “*ibu adalah tempat belajar pertama (bagi anak-anaknya)*”. Syair tersebut menjelaskan bahwa pendidikan di keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak karena keluarga merupakan contoh bagi anak. Keluarga memiliki peranan penting dalam proses belajar dan pembentukan karakter pada anak mengenai segala hal, salah satunya mengenai pendidikan

---

<sup>6</sup> Lewis Mandell, *The Financial Literacy of Young American Adults: Result of The 2008 National Jump\$tar Coalition Survey of High School Senior and College Student* (Washington D.C: Jump\$tar Coalition, 2009)

keuangan.<sup>7</sup> Namun, pembicaraan mengenai keuangan sering dianggap tabu di beberapa keluarga sehingga minimnya topik pembicaraan mengenai keuangan di dalam rumah. Hal ini yang menjadikan seorang anak hanya sedikit mendapatkan pendidikan keuangan di keluarganya.

Faktor keempat yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu kecerdasan spiritual. Karvof menjelaskan dalam bukunya bahwa kecerdasan spiritual dapat menimbulkan rasa syukur, sukacita dan kejernihan akal pikiran dalam diri seseorang.<sup>8</sup> Jika dipahami lebih dalam ketika seseorang memiliki kejernihan dalam berpikir, maka ia akan mampu berpikir dengan bijak bagaimana mengelola keuangan dengan tepat. Seseorang dengan spiritual yang baik akan memiliki emosional yang baik dan seseorang yang memiliki emosional yang baik dia akan mampu mengontrol dirinya terhadap perilaku keuangan yang tidak sehat.

Kecerdasan spiritual dapat memfasilitasi seseorang dalam menentukan tujuan pengelolaan keuangannya, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Kecerdasan spiritual dapat mendorong seseorang dalam mengendalikan nafsunya dalam hal pengeluaran keuangan. Seseorang dapat berpikir jernih dalam menggunakan uangnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu memberikan nilai tersendiri terhadap uang yang dimilikinya sehingga tidak salah dalam mengartikan dan menggunakan uang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual turut mempengaruhi sehat tidaknya pengelolaan keuangan.

Sebelum Melakukan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 22 November 2023 kepada 5 orang responden yang

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> Anatoli Karvof, *Kaya Dengan Cepat* (Jakarta: Gramedia, 2010)

merupakan mahasiswa Universitas Siliwangi yang berasal dari rumpun ilmu ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa para responden memiliki kesadaran terhadap perencanaan keuangan yang ditunjukkan dengan membuat perencanaan pengeluaran disetiap minggu dan bulannya. Namun, mayoritas responden tidak melakukan pencatatan keuangan disetiap bulannya dengan alasan malas melakukannya. Padahal, melakukan pencatatan keuangan merupakan hal yang penting agar dapat mengetahui ke mana saja uang yang digunakan itu mengalir. Mayoritas responden juga mengalami pengeluaran melebihi pemasukan bulannya yang disebabkan karena gaya hidup, pengeluaran tidak terduga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Responden dengan inisial INF yang berasal dari jurusan Akuntansi menjelaskan bahwa INF kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan saat berbelanja sehingga menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol. Responden dengan inisial MHNS yang berasal dari jurusan Ekonomi Syariah menjelaskan bahwa MHNS sering mengalami pengeluaran yang melebihi pemasukan bulannya. Hal ini dikarenakan MHNS tidak melakukan perencanaan keuangan disetiap bulannya. Responden dengan inisial ANA dari jurusan Manajemen menjelaskan bahwa ANA masih kurang dalam literasi keuangan yang ditunjukkan dengan belum mengetahui produk-produk di lembaga perbankan dan macam-macam investasi. Responden dengan inisial FFPN dan MKH dari jurusan Manajemen menjelaskan bahwa pengeluaran bulannya melebihi pemasukannya yang disebabkan karena gaya hidup nongkrong bersama teman-temannya.

Rosa dan Listiadi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.<sup>9</sup> Mahasiswa dengan bekal literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga yang baik akan membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya. Widyakto, dkk menjelaskan bahwa gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.<sup>10</sup> Semakin baik gaya hidup seseorang dan tidak mengikuti tren yang tidak perlu maka semakin baik juga perilaku seseorang tersebut dalam mengelola keuangannya. Gaya hidup yang sederhana dan tidak selalu mengikuti tren dapat membuat keuangan pribadi menjadi lebih baik. Wulandari dan Hakim menjelaskan bahwasannya pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan di dalam lingkungan keluarga anak belajar bagaimana manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka.<sup>11</sup> Parmitasari, Alwi, dan Sunarti menambahkan bahwa kecerdasan spiritual juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.<sup>12</sup> Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan turut meningkatkan pula pengelolaan keuangan pribadinya. Kecerdasan spiritual yang baik akan membawa dampak yang baik bagi diri seseorang karena akan menimbulkan sikap positif dalam diri seperti tanggung jawab, kemandirian, kejujuran dan optimalisasi kebebasan dalam pengelolaan keuangan.

---

<sup>9</sup> Ila Rosa and Agung Listiadi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, Dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi", *Jurnal Manajemen*, Vol. 12, No. 2, 2020, hlm. 244–252

<sup>10</sup> Adhi Widyakto dkk, "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengetahuan Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan", *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2023, hlm. 410–422

<sup>11</sup> Wulandari dan Luqman Hakim, "Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol. 3, No. 3, 2015, hlm. 1-5

<sup>12</sup> Rika Dwi Ayu Parmitasari, Zulfahmi Alwi, dan Sunarti S, "Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Kota Makassar", *Jurnal Manajemen, Ide dan inspirasi*, Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 147–162

Dari penjelasan variabel diatas terdapat gap hasil penelitian seperti yang dijelaskan oleh Rosa dan Listiadi bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan dalam penelitian Maulita dan Mersa menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.<sup>13</sup> Penelitian Widyakto, dkk menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan dalam penelitian Wahyuni dan Setiawati menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.<sup>14</sup> Penelitian Wulandari dan Hakim menjelaskan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan dalam penelitian Maulita dan Mersa menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.<sup>15</sup> Penelitian Parmitasari, Alwi, dan Sunarti menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan dalam penelitian Pangestuti menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak ada pengaruh yang signifikan.<sup>16</sup>

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan masih adanya hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana perilaku keuangan dikalangan mahasiswa sehingga diambil sebuah judul yaitu **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendidikan Keuangan di**

---

<sup>13</sup> Neni Nurlelarsi dan Nurdin, "Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial", *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Juli 2022, hlm. 21–26 .

<sup>14</sup> Ulan Sri Wahyuni dan Rike Setiawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 10, No. 4, Oktober-Desember 2022, hlm. 164–175

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 141

<sup>16</sup> Hesty Rahayu Pangestuti, *"Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Milenial di Kabupaten Jepara"* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus 2021, hlm. 87

## **Keluarga dan Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Siliwangi”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi.
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi.
3. Mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi.
4. Mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Siliwangi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

Kegunaan ilmiah penelitian ini yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pendidikan keuangan di keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian mengenai perilaku keuangan pada mahasiswa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a) Bagi Pemerintah, sebagai bahan evaluasi mengenai perilaku keuangan serta memberikan pertimbangan dan masukan terhadap keberlanjutan program pendidikan keuangan yang diselenggarakan oleh OJK.
- b) Bagi Perguruan Tinggi, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih menggalakan program pendidikan keuangan pribadi bagi mahasiswa.
- c) Bagi Masyarakat, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan masyarakat bahwa saat ini perilaku keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menghindari berbagai macam risiko keuangan di masa yang akan datang.